

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DIWILAYAH PUSKESMAS KACANG PEDANG TAHUN 2024

Mahadina Ulziamil^{1*}, Arjuna², Akip Murod³

Keperawatan *Institut Citra Internasional*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov.Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : mahadinaulziamil@gmail.com

ABSTRAK

Interaksi sosial memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup, karena melalui interaksi sosial, lansia dapat menghindari perasaan kesepian. Oleh karena itu, penting untuk memelihara dan memperluas interaksi sosial di antara kelompok lansia. Kemampuan lansia dalam menjalin interaksi sosial secara terus-menerus merupakan faktor kunci dalam mempertahankan status sosialnya melalui kemampuan berinteraksi sosial. Seorang lansia penting untuk memelihara dan memperluas interaksi sosialnya diantara kelompok lansia lainnya. Penurunan interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolasi, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kecenderungan untuk menyendiri, merasa terasing, dan pada akhirnya depresi, yang semuanya dapat berdampak negatif pada kualitas hidup lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah Puskesmas Kacang Pedang tahun 2024. Dari data yang diperoleh, didapatkan jumlah lansia yang berada di wilayah puskesmas pada Desember 2023 terdapat sebanyak 197 lansia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Korelasi Pearson*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di wilayah puskesmas kacang pedang. Pengambilan sampel menggunakan *word proses sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 75 sampel. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup di wilayah kerja Puskesmas Kacang Pedang tahun 2024. Dengan hasil yang diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,428 dengan signifikansi 0,000. Saran dari penelitian ini memberi informasi tambahan untuk digunakan sebagai sumber informasi mengenai pentingnya interaksi sosial pada kualitas hidup lansia. Disarankan kepada petugas kesehatan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan dan membentuk posyandu lansia sebagai wadah berkumpulnya para lansia.

Kata kunci : interaksi sosial, kualitas hidup, lansia

ABSTRACT

Social interaction has a positive impact on quality of life, because through social interaction, the elderly can avoid feelings of loneliness. Therefore, it is important to maintain and expand social interaction among the elderly group. The ability of the elderly to continuously establish social interaction is a key factor in maintaining their social status through the ability to interact socially. It is important for an elderly person to maintain and expand their social interaction among other elderly groups. Decreased social interaction in the elderly can lead to feelings of isolation, which in turn can lead to a tendency to be alone, feel alienated, and ultimately depressed, all of which can have a negative impact on the quality of life of the elderly. This study aims to determine the relationship between social interaction and the quality of life of the elderly in the Kacang Pedang Health Center area in 2024. From the data obtained, the number of elderly people in the health center area in December 2023 was recorded as 197 elderly people. This research method uses quantitative research with the Pearson Correlation approach, data collection using questionnaires. The population in this study were the elderly in the Kacang Pedang Health Center area. Sampling used word process sampling, with a total sample of 75 samples. The results of this study showed that there was a relationship between social interaction and quality of life in the work area of the Kacang Pedang Health Center in 2024. The results obtained showed a correlation coefficient of 0.428 with a significance of 0.000. Suggestions from this study provide additional information to be used as a source of information on the importance of social interaction on the quality of life of the elderly. It is recommended that health workers can improve the quality of service and form an elderly posyandu as a place for the elderly to gather.

Keywords : social interaction, quality of life, elderly

PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan pandangan subjektif individu terhadap kehidupannya, yang dipengaruhi oleh budaya, perilaku, dan nilai-nilai yang mengatur lingkungan mereka, serta berkaitan dengan standar hidup, harapan, kepuasan, dan penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan (WHO, 2012). Bagi lansia, kualitas hidup juga mencakup tingkat kesejahteraan dan kepuasan mereka terhadap situasi atau kondisi yang mereka alami, yang dapat dipengaruhi oleh adanya penyakit atau proses pengobatan (Damayanti, 2021). Faktor-faktor seperti status fungsional, kondisi sosial ekonomi, tingkat interaksi sosial, status perkawinan, dan kondisi lingkungan eksternal memengaruhi kualitas hidup dalam kelompok usia lansia. Salah satu aspek kualitas hidup yang signifikan bagi lansia adalah partisipasi sosial, yang didefinisikan oleh kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas komunitas atau melalui interaksi sosial (Ekasari et al., 2018).

Menurut Rahmianti, (2008) dalam (Maradina et al., 2022) dengan interaksi sosial yang positif, lansia dapat merasa tergabung dalam suatu kelompok yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, minat, perhatian, serta melakukan kegiatan bersama secara kreatif dan inovatif. Lansia dapat mengumpulkan diri bersama teman sebaya untuk memberikan dukungan moral dan berbagi pengalaman hidup. Syarat-syarat penting dari interaksi sosial adalah adanya kontak dan komunikasi antar individu. Kedua syarat ini menjadi landasan utama interaksi sosial karena interaksi sosial terjadi ketika dua orang atau lebih saling berhubungan Menurut penelitian (Giena et al. (2019).

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO), seseorang dianggap sebagai lansia ketika mencapai usia 60 tahun. Proses penuaan adalah bagian alami dari siklus kehidupan manusia, di mana semua individu akan melalui tahap ini, yang menandai tahap terakhir kehidupan manusia. Pada masa tua, terjadi penurunan secara bertahap dalam aspek fisik, mental, dan sosial. Seiring bertambahnya usia, lansia cenderung menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah fisik, ekonomi, psikologis, sosial, dan spiritual, seperti yang disebutkan oleh Oktavianti & Setyowati (2020) dengan referensi dari *World Health Organization* (WHO) . Lansia sering kali menghadapi berbagai tantangan kesehatan yang memerlukan penanganan yang tepat, karena dengan bertambahnya usia, mereka mengalami degenerasi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk fisik, perilaku, mental, dan sosial, termasuk interaksi sosial. (Vicky, 2012 didalam (Nurliawati & Utami, 2020).

Menurut statistik yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, persentase populasi lansia di Indonesia mencapai 9,60%, yang setara dengan sekitar 25,64 juta individu. Pada tahun 2021, jumlah orang lanjut usia (usia 60 tahun ke atas) di Indonesia meningkat menjadi 10,8%, atau sekitar 29,3 juta orang. Data pada tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase populasi lanjut usia di Indonesia mencapai 10,48% (Setyowati et al., 2023). Jumlah lansia di provinsi kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020 sebanyak 83.704 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah lansia sebanyak 93.014 jiwa, Pada tahun 2022 jumlah lansia sebanyak 98.190 jiwa. Pada tahun 2023 jumlah lansia sebanyak 113.189 jiwa. Pada bulan Januari-April 2024 jumlah lansia Sebanyak 37.765 jiwa. peserta yang terdaftar sebagai peserta Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) sebanyak 61 peserta. Dari 61 peserta terdapat 47 peserta lansia. Pada tahun 2023 peserta yang terdaftar sebagai peserta Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) sebanyak 66 peserta. Dari 66 peserta terdapat 53 peserta lansia (Dinkes BABEL, 2022).

Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Kacang Pedang didapatkan jumlah lansia yang berada di wilayah kerja puskesmas pada tahun 2022 terdata sebanyak 1.603 lansia. Pada tahun 2023 terdata sebanyak 1.622 lansia. Pada bulan Januari-Maret 2024 terdata sebanyak 197 lansia. Setelah dilakukan pra survei 5 lansia 60% mengalami penurunan kualitas hidup seperti kesehatan fisik, psikologis, interaksi sosial, dan aspek lingkungan, hal ini disebabkan oleh

kurangnya berinteraksi sosial seperti interaksi sosial dengan individu keluarga, kelompok, dan Masyarakat.

Supraba (2015) mengatakan bahwa interaksi sosial memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi rasa kesepian yang sering dialami oleh lansia dalam kehidupan sosial mereka. Lansia yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan tetangga dan masyarakat sekitar, serta aktif dalam kegiatan lokal, akan mendapatkan dukungan sosial yang kuat dari lingkungannya. Sebaliknya, jika lansia tidak dapat beradaptasi dengan baik karena kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar, mereka mungkin tidak mendapatkan dukungan sosial yang memadai. Perubahan dalam kualitas hidup yang dialami oleh lansia sering kali cenderung menuju arah yang negatif jika tidak diimbangi dengan interaksi sosial yang memadai (Supraba, 2015). Perubahan yang dialami oleh lansia adalah lansia cenderung menarik diri dari interaksi dengan masyarakat sekitar secara bertahap. Kurangnya interaksi sosial pada lansia dapat berdampak negatif pada kualitas hidup mereka, menyebabkan mereka merasa terisolasi dan cenderung menyendiri, yang pada akhirnya dapat menyebabkan depresi (Samper et al., 2017).

Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, Ibrahim, (2021) disebutkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup (domain kesehatan), kualitas hidup (domain psikososial), kualitas hidup (domain relasi sosial) lansia ($p\text{-value} = 0,000$) hal ini berhubungan dengan kemampuan lansia dalam mempertahankan status sosial berdasarkan kemampuannya bersosialisasi, interaksi sosial (domain kesehatan, domain psikososial, dan domain relasi sosial) suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia sedangkan tidak ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup (domain lingkungan) lansia (Damayanti, Ibrahim, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ektovianti dan Setyowati tentang interaksi sosial berhubungan kualitas hidup lansia. Berdasarkan hasil penelitiannya disebutkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan nilai signifikan $\text{value } 0,017 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 2,383. Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia dimana semakin baik interaksi sosial maka kualitas hidup lansia akan semakin baik (Ektovianti dan Setyowati, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi adanya hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia diwilayah Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2024.

METODE

Desain penelitian, yang juga dikenal sebagai metode penelitian, pada dasarnya mencerminkan suatu pendekatan yang dipilih untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Penelitian ini mengadopsi metode analisis data kuantitatif. Pendekatan penelitian menggunakan metode *Korelasi*, Korelasi Pearson merupakan korelasi sederhana yang hanya melibatkan satu variabel terikat (dependent) dan satu variabel bebas (independent). Dalam penelitian ini, variabel independen melibatkan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia yang terdaftar di Puskesmas Kacang Pedang, sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebanyak 75 lansia.

HASIL

Analisa Univariat

Gambaran Interaksi Sosial dibagi menjadi 2 kategori, yaitu kurang (0 – 15) dan baik (16 – 30). Tabel 1 menunjukkan distribusi interaksi sosial lansia yang kurang lebih sedikit yaitu sebanyak 16 orang (21,3%) dari pada lansia dengan interaksi sosial baik. Pada penelitian ini yang paling dominan adalah baik sebanyak 59 orang dengan presentase 78,7%.

Tabel 1. Distribusi Interaksi Sosial Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2024

No	Interaksi Sosial	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	16	21,3
2	Baik	59	78,7
Total		75	100

Tabel 2. Distribusi Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2024

No	Kualitas Hidup	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang	8	10,7
2	Cukup	31	41,3
3	Baik	7	9,3
4	Sangat baik	29	38,7
Total		75	100

Tabel 2 menunjukkan distribusi lansia dengan kualitas hidup kurang yaitu sebanyak 8 orang (10,7%), cukup yaitu sebanyak 31 orang (41,3%),

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2024

Interaksi Sosial	Kualitas Hidup								Jumlah		Koefisien Korelasi	<i>p-value</i>
	Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik					
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Kurang	1	6,2	11	68,8	0	0	4	25	16	100	0,428	0,000
Baik	7	11,9	20	33,9	7	11,9	25	42,4	59	100		
Total	8	10,7	31	41,3	7	9,3	29	38,7	75	100		

Pada tabel *Correlation*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,428 dengan signifikansi 0,000. Ha diterima karena signifikansi $> 0,05$. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia. Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi: Keputusan: Pada penelitian di atas setelah melalui analisa data dengan menggunakan Uji Korelasi *Pearson (Product Moment)* diketahui bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,000, karena ke eratan hubungannya signifikansi $> 0,05$ maka Ha diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia. Berdasarkan hasil di atas, diperoleh r hitung 0,428. Maka berdasarkan r table dengan taraf kepercayaan 0,05 (r table untuk 75 subyek dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,227), diperoleh pengertian bahwa $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ ($0,428 < 0,227$) maka Ha diterima. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Gambaran Interaksi Sosial pada Lansia di Wilayah Puskesmas Kacang Pedang

Penelitian ini membuktikan bahwa interaksi sosial lansia yang baik lebih banyak yaitu sebanyak 59 orang (78,7%) daripada lansia dengan interaksi sosial kurang. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya dalam masyarakat. Interaksi sosial dapat berdampak positif terhadap kualitas hidup karena dengan adanya interaksi sosial maka lansia tidak

merasakan kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial harus tetap di pertahankan dan dikembangkan pada kelompok lansia. Kemampuan lansia untuk terus menjalin interaksi sosial merupakan kunci untuk mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya bersosialisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masithoh et al (2020) disebutkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial yang kurang lebih sedikit yaitu sebanyak 34 orang (19,4%) daripada interaksi sosial baik. Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang terkait maka peneliti berpendapat bahwa dengan interaksi sosial yang positif, lansia dapat merasa termasuk dalam sebuah kelompok, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, minat, perhatian, serta melakukan kegiatan bersama secara kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya untuk memberikan dukungan moral, saling menyemangati, dan berbagi masalah.

Mengidentifikasi Gambaran Kualitas Hidup pada Lansia di Wilayah Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2024

Indikasi dari penelitian ini terhadap pelayanan kesehatan adalah dapat meningkatkan mutu pelayanan dan membentuk posyandu lansia sebagai wadah berkumpulnya para lansia di wilayah kerja Puskesmas Kacang Pedang serta meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat khususnya lansia untuk berobat atau mengunjungi pusat kesehatan. Kualitas hidup yaitu istilah deskriptif dan memiliki arti yang luas, mengacu pada kesehatan emosional, sosial dan fisik individu, serta kemampuan untuk dapat berfungsi dalam tugas kehidupan biasa. Kualitas hidup terdiri dari subjektif seseorang mengenai sejauh mana berbagai dimensi, seperti lingkungan, kondisi fisik, ikatan sosial dan kondisi psikologis dirasakan memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini membuktikan bahwa lansia dengan kualitas hidup yang cukup lebih banyak yaitu sebanyak 31 orang (41,3%) daripada lansia dengan kualitas hidup kurang. Lansia yang memiliki kualitas hidup cukup baik adalah lansia yang menerima hidup dengan apa adanya, merasa puas terhadap kondisi tempat tinggalnya dan terhadap dirinya sendiri serta menerima penampilan tubuh apa adanya. Lansia memiliki transportasi yang digunakan untuk beraktivitas, adanya dukungan keluarga untuk tetap menjalani hidup dengan semangat, memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memiliki tenaga yang cukup untuk beraktivitas sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masithoh et al (2020) disebutkan bahwa kualitas hidup yang kurang lebih sedikit yaitu sebanyak 19 orang (10,4%) daripada kualitas hidup baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang terkait maka peneliti berpendapat bahwa persepsi individu baik laki-laki atau wanita dalam hidup ditinjau dari konteks budaya sistem nilai dimana mereka tinggal, berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian pada mereka. Pertambahan usia lansia dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, mental serta perubahan kondisi sosial yang dapat mengakibatkan penurunan pada peran-peran sosialnya. Selain itu, dapat menurunkan derajat kesehatan, kehilangan pekerjaan dan dianggap sebagai individu yang tidak mampu. Hal tersebut akan mengakibatkan lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar.

Hubungan antara Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kacang Pedang Tahun 2024

Lansia dengan keterlibatan sosial yang lebih besar memiliki semangat dan kepuasan hidup yang tinggi dan penyesuaian serta kesehatan mental yang lebih positif dari pada lansia yang kurang terlibat secara sosial. Semangat dan kepuasan hidup yang dialami lansia menyebabkan kualitas hidupnya membaik, hal ini yang menjelaskan bahwa lansia yang memiliki hubungan sosial baik sebagian besar adalah lansia yang memiliki kualitas hidup yang baik pula (Potter dan Perry, 2005).

Interaksi sosial adalah dinamika hubungan antara individu atau kelompok dalam masyarakat. Hubungan sosial yang relevan dapat terjadi antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan individu, atau antara kelompok dengan kelompok. Interaksi juga melibatkan penggunaan simbol, yang merupakan sesuatu yang diberi nilai atau makna oleh penggunaannya (Damayanti & Ibrahim, 2021). Interaksi sosial memiliki dampak positif terhadap kualitas hidup, karena melalui interaksi sosial, lansia dapat menghindari perasaan kesepian. Oleh karena itu, penting untuk memelihara dan memperluas interaksi sosial di antara kelompok lansia. Kemampuan lansia dalam menjalin interaksi sosial secara terus-menerus merupakan faktor kunci dalam mempertahankan status sosialnya melalui kemampuan berinteraksi sosial (Fitriyadewi & Suarya, 2016).

Penurunan interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolasi, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kecenderungan untuk menyendiri, merasa terasing, dan pada akhirnya depresi, yang semuanya dapat berdampak negatif pada kualitas hidup lansia (Maryam et al, 2014). Kualitas hidup yaitu istilah deskriptif dan memiliki arti yang luas, mengacu pada kesehatan emosional, sosial dan fisik individu, serta kemampuan untuk dapat berfungsi dalam tugas kehidupan biasa. Kualitas hidup terdiri dari subjektif seseorang mengenai sejauh mana berbagai dimensi, seperti lingkungan, kondisi fisik, ikatan sosial dan kondisi psikologis dirasakan memenuhi kebutuhannya. Kualitas hidup merupakan konsep yang kompleks, yang terkait dengan kepuasan individu terhadap seluruh aspek hidupnya mulai dari fisik hingga sosial dan psikologi, banyak hal yang mempengaruhi kualitas hidup, termasuk lingkungan sosial, fisik, hubungan antar pribadi, dan kesehatan (Penney Upton, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masithoh et al (2020) disebutkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambian Rembang karena nilai $p\text{-value } 0.003 < (\alpha = 0.05)$. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (I. Damayanti, Ibrahim, 2021) disebutkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup (domain kesehatan), kualitas hidup (domain psikososial), kualitas hidup (domain relasi sosial) lansia ($p\text{-value} = 0,000$).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang terkait maka peneliti berpendapat bahwa interaksi sosial berhubungan erat dengan kualitas hidup, pada lansia dengan interaksi sosial yang positif, lansia dapat merasa termasuk dalam sebuah kelompok, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, minat, perhatian, serta melakukan kegiatan bersama secara kreatif dan inovatif. Lansia dapat berkumpul bersama orang seusianya untuk memberikan dukungan moral, saling menyemangati dan berbagi masalah serta bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan membentuk posyandu lansia sebagai wadah berkumpulnya para lansia di wilayah kerja Puskesmas Kacang Pedang.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di wilayah puskesmas Kacang Pedang Tahun 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih ditujukan pada Institut Citra Internasional, khususnya program studi keperawatan dan semua yang sudah banyak membantu jalannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, K., Sigit Mulyono, & Lili Herlina. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkala Kelurahan Biring Romang. Jurnal

- Kesehatan Panrita Husada, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.37362/jkph.v5i1.289>
- Anita Sari, L. (2021). Interaksi Sosial pada Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(2), 80–88. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i2.15575>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Ariyanto, A., Puspitasari, N., & Utami, D. N. (2020). Aktivitas Fisik Terhadap Kualitas Hidup Pada Lansia *Physical Activity To Quality Of Life In The Elderly*. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, XIII(2), 145–151.
- Dinkes pangkalpinang. (2022). *Profil Dinas Kesehatan kota pangkalpinang Tahun 2022*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N., & Hartini, T. (2019). Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. *wineka media*.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi. *wineka media*.
- Fitria. (2011). *Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Lansia di Panti Wherda UPT Pelayanan Lanjut Usia*. universitas udayana.
- Fitriyadewi, W. L., & Suarya, S. K. (2016). Peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup lansia. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 332–341.
- Fridolin, A., Musthofa, S. B., & Suryoputro, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 381–389. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1227>
- Giena, V. P., Sari, D. A., & Pawiliyah, P. (2019). Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia di Balai Pelayanan dan Penyantunan Lanjut Usia (BPPLU) Provinsi Bengkulu', *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(2).
- Harahap, D. A. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kualitas hidup pada lansia di dusun II, desa sei alim ulu, kec. air batu asahan. *Repository Universitas Medan Area*, 1–83. <http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/12069/2/158600091> - Dini Andriani Harahap - Fulltext.pdf%0A<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12>
- Hutabarat Feronika Lidya. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Aek Nauli Pematangsiantar Tahun 2022.
- I. Damayanti, Ibrahim, K. (2021). *The Correlation Between Social Interaction and Life Quality of Elderly Patients*. *Idea Nursing Journal*, XII(1), 33–42.
- Kemenkes RI. (2021). *profil kementrian kesehatan republik indonesia tahun 2021*. Kemenkes RI.
- Maradina, Hanum, F., & Noviyanti, R. (2022). faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita hipertensi. *Jurnal Asyifak Ilmu Keperawatan Islam*, 7, 103–113.
- Maryam, R. S., Ekasari, M. F., & Rosidawati. (2014). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. salemba medika.
- Nerita, S., Noor Prastia, T., & Listyandini, R. (2023). Hubungan Pola Makan, Kebiasaan Olahraga dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Promotor*, 6(2), 89–94. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i2.204>
- Notoadmodjo, S. (2017). *pengertian kerangka konsep*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlianawati, L., Utami, W. A., & Rahayu, S. M. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rpstw Ciparay. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8.
- Nurliawati, & Utami, R. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Rpstw Ciparay, VIII. 8.
- Oktavianti, A., & Setyowati, S. (2020). Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2)(2406–9698).
- Prasetya, E. N., & Kartinah. (2021). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia di Posyandu Lansia Delima I Di Desa Pitu Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi. *Seminar*

Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2021, 2715-616X.

Riyanto. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika.

Ruswandi, & Supriatun. (2022). Keperawatan Gerontik. cv adanu abimata.

Samper, T., Pinontoan, O., & Katuuk, M. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplu Senja CeraH Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1).

Setyowati, S., Rahayu, B. A., Purnomo, P. S., Supatmi, S., & Purwaningsih, E. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Keperawatan, 15(4), 25–32. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.1862>

Siagian, I. O., & Sarinasiti, T. (2022). Interaksi Sosial Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Keperawatan, 14, 1247–1252.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Alfabeta.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kesehatan. Alfabeta.

Sukanto, S. (2011). interaksi sosial. UPI.

Suparniyati. (2020). Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Masyarakat. JOM FKp, 44–51.

Supraba, N. P. (2015). ‘Hubungan Aktivitas Sosial, Interaksi Sosial, dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar’,. <http://erepo.unud.ac.id/8304/.%0>